

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Obligasi adalah surat berharga yang berbentuk sertifikat yang berisikan kontrak atau perjanjian antara pihak kreditur dengan debitur. Obligasi dapat menjadi pendapatan tetap bagi kreditur yaitu berbentuk kupon bunga dan pokok utang pada waktu jatuh tempo yang telah ditentukan sebelumnya bisa setiap bulan, pertiga atau enam bulan. Adapun tingkat bunga yang akan didapatkan debitur yaitu di atas bunga Bank Indonesia. Keuntungan lain yang didapatkan kreditur yaitu obligasi dapat dijadikan agunan untuk mendapatkan jaminan dari pihak bank ataupun dapat digunakan untuk membeli saham di bursa efek. Obligasi akan diberi peringkat atau *rating* yang diberikan secara berkala oleh lembaga pemeringkat obligasi.

Di Indonesia salah satu lembaga yang mengeluarkan peringkat obligasi yaitu PT. PEFINDO (pemeringkat efek Indonesia). Pemberian pemeringkatan yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat obligasi *rating* dilakukan untuk memberikan informasi kepada calon investor tentang bagaimana kemampuan penertbit obligasi dalam membayar utang atau kewajiban perusahaan itu sendiri. Risiko bayar hutang merupakan keadaan dimana perusahaan tidak bisa membayar nilai pokok investasi dan bunga kepada pihak kreditur obligasi. Dapat dilihat pada perusahaan BBCA pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya hingga tahun 2019 memiliki *Return on Asset Ratio* sebesar 3.108.847.255 pada tahun 2020 *Return on Asset Ratio* semakin menurun sebesar 2.523.973.571 yang disebabkan terjadinya kenaikan *Debt to Equity Ratio* 18,81 persen karena dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berarti menandakan tingkat utang perusahaan semakin tinggi dan mengurangi keuntungan atau laba perusahaan.

Semakin tinggi peringkat yang didapatkan perusahaan semakin tinggi pula kemampuan penerbit obligasi untuk membayar utangnya dan aman untuk para investor. Walaupun obligasi salah satu bentuk yang aman akan tetapi resiko obligasi akan tetap ada, salah satu penentu dari pemberian peringkat obligasi yaitu dilihat dari laporan keuangannya, semakin baik kinerja dari perusahaan maka peringkat obligasi perusahaan tersebut pun akan baik maka dari itu akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Peringkat obligasi merupakan ukuran untuk melihat bagaimana perusahaan penerbit obligasi dalam memenuhi kewajibannya dalam utang dan menjadi acuan bagi seorang investor sebelum membeli obligasi. Dalam pemeringkatan obligasi ada dua yaitu *investment grade* (AAA,AA,A,AA+,AA-,BBB) Obligasi yang mempunyai peringkat seperti ini menunjukkan bahwa obligasi ini layak dan aman untuk berinvestasi. Dan *Non investment grade* (BB,B,BB-,B-,CCC,CC,CC-,C-) obligasi yang mempunyai peringkat seperti ini menunjukkan risiko perusahaan yang tidak mampu membayar kewajibannya dan mempunyai risiko yang tinggi dan tidak aman bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat suatu obligasi yaitu Faktor non keuangan meliputi lingkungan hidup,penjamin,stabilitas,regulasi,dan kebijakan akuntansi.faktor berikutnya faktor keuangan meliputi rasio-rasio,di antaranya rasio produktivitas ,rasio leverage, rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah utang dengan ekuitas menggunakan *debt to equality ratio (DER)*,faktor berikutnya rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas di gunakan untuk mengelola data dari laporan perusahaan dianalisis menggunakan *return on assets (ROA)* , dan faktor lain yang mempengaruhi peringkat obligasi yaitu manajemen laba.

Tabel Fenomena I.1

Manajemen Laba, *Return on Asset Ratio* Dan *Debt to equity Ratio* Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Sektor Keuangan pada periode Tahun 2018-2020

Kode Emiten	Tahun	Manajemen Laba	Return on asset	Debt to Equity	Peringkat Obligasi
ADMF	2018	2.471.316.000.000	5.763.390.854	3.481.438.417	idAAA/Stable
	2019	929.282.000.000	6.004.783.515	3.346.793.426	idAAA/Stable
	2020	-6.189.952.000.000	3.508.569.966	2.688.264.824	idAAA/Stable
MFIN	2018	312.580.000.000	9.204.222.148	0.075.752.026	idA/Stable
	2019	-263.429.000.000	7.978.665.105	1.074.790.102	idA/Stable
	2020	-878.061.000.000	4.142.059.898	0.803.187.79	idA/Negative
BBCA	2018	20.939.098.000.000	3.134.340.189	4.404.768.922	idAAA/Stable
	2019	-23.372.066.000.000	3.108.847.255	4.249.762.919	idAAA/Stable
	2020	-23.831.766.000.000	2.523.973.571	4.794.084.477	idAAA/Stable

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI),IDN Financials,PEFINDO

Dari Tabel Fenomena I.1 di atas menunjukkan bahwa perusahaan sector keuangan mengalami fenomena maupun masalah terhadap Manajemen laba yang terlihat pada perusahaan ADMF di mana manajemen laba pada Tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar -6,18 Persen namun tidak di ikuti dengan peringkat obligasi yang menunjukkan peringkat obligasi yang *stable outlook* atau posisi *rating* yang tetap stabil pada tahun 2019-2020, Hal ini menunjukkan bahwa ketidak sesuaian dengan teori Manajemen Laba yang menyatakan hasil yang positif menunjukkan bagaimana cara melihat apakah perusahaan melakukan Manajemen Laba atau tidak. Jika hasil yang negative berarti perusahaan menunjukkan bahwa manajemen berusaha mengurangi laba untuk mempengaruhi Laporan Keuangan yang merupakan salah satu yang berpengaruh dalam pemberian peringkat obligasi sehingga di tarik kesimpulan bahwa terjadi masalah.

Untuk perusahaan MFIN di mana *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 13,3 Persen pada Tahun 2018-2019 namun tidak di ikuti dengan peringkat obligasi yang menunjukkan peringkat obligasi yang *stable outlook* atau tidak menunjukkan tingkat gagal bayar yang terjadi pada Tahun 2018-2019, Hal ini menunjukkan bahwa ketidak sesuaian dengan teori *Ratio Return On asset* yang menyatakan *Ratio Return On asset* ini dapat membantu manajemen dan investor melihat seberapa baik perusahaan mengelola investasinya pada asset menjadi keuntungan atau laba dari penurunan yang terjadi pada perusahaan MFIN pada tahun 2018-2019 yang terjadi sehingga nantinya akan mempengaruhi peringkat obligasi sehingga di indikasikan bahwa diperusahaan ini mengalami masalah.

Di perusahaan BBKA *Debt to Equity* (DER) mengalami Peningkatan sebesar 17,04 Persen pada tahun 2019-2020 namun tidak di ikuti dengan peringkat obligasi yang menunjukkan peringkat obligasi yang tetap *stable outlook* atau tidak menunjukkan tingkat gagal bayar yang terjadi pada Tahun 2018-2019, Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian dengan Teori *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menyatakan semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin buruk bagi perusahaan dan di lihat pada perusahaan BBKA Tahun 2019-2020 meningkat tajam dibandingkan tahun sebelumnya dimana hutang perusahaan BBKA semakin meningkat dan ini berpengaruh pada pemeringkat obligasi perusahaan sehingga di indikasikan bahwa diperusahaan ini mengalami masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Manajemen Laba, *Return on Asset Ratio* Dan *Debt to equity Ratio***

Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Sektor Keuangan pada periode Tahun 2018-2020 ”

I.1.Tinjauan Pustaka

I.1.1 Teori pengaruh Manajemen Laba Terhadap Peringkat Obligasi

Menurut Herawaty 2008, Manajemen laba merupakan suatu penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

Rumus Manajemen Laba dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$TACit = NIit - CFOit$$

Manajemen laba ini dilakukan untuk memberikan suatu informasi kepada agen pemeringkat mengenai kinerja keuangan perusahaan yang positif, sehingga bisa memberikan peringkat (*rating*) yang terbaik. Dengan peringkat yang baik ini tentu dapat meningkatkan kepercayaan dan memaksimalkan dana yang masuk kedalam perusahaan.

I.1.2 Teori pengaruh *Return on Asset Ratio* Terhadap peringkat Obligasi

Menurut Manuregent al,dalam Widyastuti dan Rahyuda (2016)) Peringkat yang baik tidak menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tetapi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berlangsung secara efektif dan efisien karena mampu mengelola hutang untuk kemajuan bisnis yang dijalankan.

Rumus *Return on Asset Ratio* (ROA) dapat di ukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$$

Return on asset Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio di gunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total asset Jadi, profitabilitas yang baik akan mempengaruhi peringkat obligasi secara positif.

I.1.3 Teori pengaruh *Debt to Equility Ratio* terhadap peringkat obligasi

Menurut Kasmir (2014, h.156) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

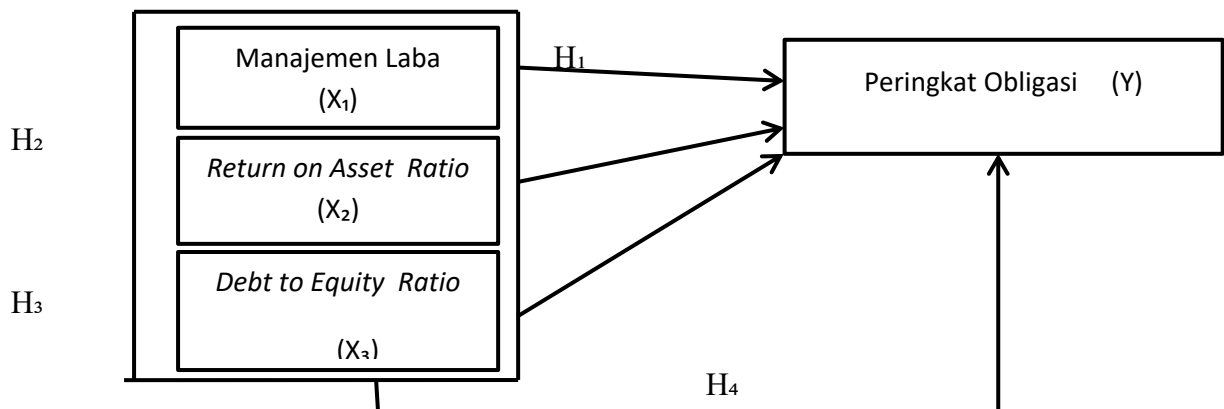
Rumus *Debt to Equity Ratio* dapat di ukur dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Debt to Equity Ratio juga di gunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan ekuitas dan pendanaan perusahaan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

I.1.4 Kerangka Konseptual

Dapat di jelaskan seperti diagram kerangka konseptual di bawah ini bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap peringkat obligasi , Return on Asset Ratio berpengaruh terhadap peringkat obligasi dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap peringkat obligasi, Manajemen Laba , Return on Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap peringkat obligasi.



Gambar II.1 : Kerangka Konseptual Penelitian

Adapun Hipotesis Penelitian ini adalah:

- H₁ : Terdapat pengaruh Manajemen Laba terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sector keuangan Periode 2018-2020
- H₂ : Terdapat pengaruh *Return On asset Ratio* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sector keuangan Periode 2018-2020
- H₃ : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sector keuangan Periode 2018-2020
- H₄ : Terdapat pengaruh Manajemen Laba, *Return on asset Ratio* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (*DER*) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sector keuangan Periode 2018-2020